

Akreditasi Dirjen Dikti Depdiknas
No. 55/Dikti/Kep/2005 Tgl. 17 November 2005
ISBN. 1412-064X

Media Pendidikan

Jurnal Pendidikan Keagamaan

Volume XXIII No. 3
Edisi September-Desember 2006



FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

Media Pendidikan

Jurnal Pendidikan Keagamaan

Iim Wasliman

Pelaksanaan Pendidikan Inklusif dan Upaya Penanggulangannya
(Studi Kasus pada Sekolah Dasar Uji Coba Inklusif di Kabupaten Bandung)

Idad Suhada

Implikasi Teori Kepribadian Alfred Adler dalam Pendidikan

Dede Ahmad Ghazali

Penanaman Nilai-nilai Akhlak di Sekolah

Ihmamudin

Pengaruh Persepsi Teologi dan Kecerdasan Emosional terhadap Perilaku Akademik Mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Sumatera Utara-Medan

Rany Kurniasih

Eksistensi Pendidikan Pesantren di Era Globalisasi

Bambang Samsul Arifin

Implikasi Kebijakan Kurikulum Berbasis Kompetensi dan Motif Berprestasi Remaja

(Penelitian terhadap Siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bandung)

Syihabuddin

Peningkatan Mutu Guru Madrasah melalui Diklat TtT
(Rancangan Model dalam Merespons UU No. 14 Tahun 2005
dan PP No. 25 Tahun 2005)

Qiqi Yuliati Zakiah

Profesionalisme Kepemimpinan Kepala Sekolah

Anas Salahudin

Otonomi Daerah dan Implikasinya dalam Pendidikan

Dodo Arsyad

Kesesuaian Program Pendidikan dengan Kebutuhan Tenaga Kerja di Jawa Barat

Media Pendidikan

Volume XXIII

No. 3

Hal. 317-472

September-Desember 2006

ISSN. 1412-064X

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG
2 0 0 6**

Media Pendidikan

Halaman 317-472

Jurnal Pendidikan Keagamaan

PENANGGUNG JAWAB

: Dekan Fak. Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Gunung Djati Bandung

PENYUNTING AHLI

: A. Tafsir
M. Herman Soewardi
Noeng Muhadjir
Ishak Abdul Haq
Mastuhu
T. Fuad Wahab
Saeful Anwar

PENYUNTING PELAKSANA

: Uus Ruswandi
Mahmud
Supriatna
Abdul Kodir
Supiana
Yaya Suryana
Mursyidin
Mumu Abdurahman

TATA USAHA

: Asis Saefuddin
Opik Taopik Kurrahman
Tedi Priatna
Wawan Hermawan

ALAMAT

: Redaksi Media Pendidikan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Gunung Djati
Jalan A. H. Nasution No. 105 Bandung
Tlp. (022) 780 2276
Fax. (022) 780 3936
Email: mp_tarbiyahuisngd@yahoo.com

MEDIA PENDIDIKAN

Pengantar Redaksi

September-Desember 2006 Vol. XXIII No. 3

Media Pendidikan Edisi No.3 Vol XXIII 2006 menyajikan perhatian dan kepedulian kaum intelektual untuk mengungkap kembali eksistensi pendidikan Islam, baik di madrasah, pesantren maupun di Perguruan Tinggi. Keberhasilan pendidikan banyak dipengaruhi oleh kualitas guru dan manajemen. Oleh karena itu, diperlukan sarana dan prasarana yang dapat menunjang keberhasilan pendidikan tersebut, diantaranya melalui seminar, pelatihan, *workshop* dan sejenisnya.

Persoalan lain yang turut memperkaya kajian pendidikan keagamaan disuguhkan melalui hasil studi kepustakaan dan hasil penelitian lapangan. Pembahasannya difokuskan pada upaya-upaya pendidikan yang bersifat mikro, meso dan makro.

Topik-topik yang disajikan dalam edisi ini sebagai berikut:
Pelaksanaan Pendidikan Inklusif dan Upaya Penanggulangannya, Implementasi Teori Kepribadian Alfred Adler dalam Pendidikan, Penanaman Nilai-nilai Akhlak di Sekolah, Pengaruh Persepsi Teologi dan Kecerdasan Emosional terhadap Perilaku Akademik Mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Sumatera Utara-Medan, Eksistensi Pendidikan Pesantren di Era Globalisasi, Implementasi Kebijakan Kurikulum Berbasis Kompetensi dan Motif Berprestasi Remaja, Peningkatan Mutu Guru Madrasah melalui Diklat TTT, Profesionalisme Kepemimpinan Kepala Sekolah, Otonomi Daerah dan Implementasinya dalam Pendidikan, dan Kesesuaian Program Pendidikan dengan Kebutuhan Tenaga Kerja di Jawa Barat.

Jurnal ini akan lebih bermakna, jika para pembaca dapat memberikan sumbangsih pikiran melalui kritik, saran dan masukan-masukan lainnya yang bersifat konstruktif untuk perbaikan pada edisi berikutnya.***

Daftar Isi

September-Desember 2006, Vol. XXIII No. 3

| | |
|---|----------------|
| <i>Pelaksanaan Pendidikan Inklusif dan Upaya Penanggulangannya</i> | |
| <i>Iim Wasliman</i> | 317-332 |
| <i>Implikasi Teori Kepribadian Alfred Adler dalam Pendidikan</i> | |
| <i>Idad Suhada</i> | 333-346 |
| <i>Penanaman Nilai-nilai Akhlak di Sekolah</i> | |
| <i>Dede Ahamd Ghazali</i> | 347-364 |
| <i>Pengaruh Persepsi Teologi dan Kecerdasan Emosional terhadap Perilaku Akademik Mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Sumatera Utara-Medan</i> | |
| <i>Ilhamuddin</i> | 365-380 |
| <i>Eksistensi Pendidikan Pesantren di Era Globalisasi</i> | |
| <i>Rany Kurniasih</i> | 381-398 |
| <i>Implementasi Kebijakan Kurikulum Berbasis Kompetensi dan Motif Berprestasi Remaja</i> | |
| <i>Bambang Samsul Arifin</i> | 399-416 |
| <i>Peningkatan Mutu Guru Madrasah melalui Diklat TFT</i> | |
| <i>Syihabuddin</i> | 417-432 |
| <i>Prefesionalisme Kepemimpinan Kepala Sekolah</i> | |
| <i>Qiqi Yuliati Zakiah</i> | 433-444 |
| <i>Otonomi Daerah dan Implikasinya dalam Pendidikan</i> | |
| <i>Anas Salahudin</i> | 445-454 |
| <i>Kesesuaian Program Pendidikan dengan Kebutuhan Tenaga Kerja di Jawa Barat</i> | |
| <i>Dodo Arsyad</i> | 455-472 |

**IMPLEMENTASI KEBIJAKAN
KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI
DAN MOTIF BERPRESTASI REMAJA**
(Penelitian terhadap Siswa MAN 2 Kota Bandung)

BAMBANG SAMSUL ARIFIN

Abstrak

Manusia sebagai makhluk individu sekaligus makhluk sosial lahir dengan membawa potensi. Individu dalam rentang kehidupannya mengalami fase-fase perkembangan yang masing-masing memiliki tugas perkembangan. Fase perkembangan seseorang yang paling kritis yaitu fase remaja. Remaja dituntut untuk mampu mengembangkan potensi yang dibawanya sejak lahir sehingga mereka mampu mencapai perilaku sosial yang penuh tanggung jawab dan memiliki kemandirian emosional. Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dipandang dapat mewujudkan proses dan hasil belajar siswa yang relevan dengan tujuan pendidikan dan harapan masyarakat. Melalui implementasi KBK pada Madrasah Aliyah diharapkan para siswa memiliki karakter hidup untuk berprestasi.

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh implementasi kebijakan KBK terhadap motif berprestasi remaja pada para siswa MAN 2 kota Bandung. Penelitian ini termasuk penelitian survey dengan populasi berjumlah 75 orang. Sedangkan hasil analisa data mengenai motif berprestasi remaja diperoleh rata-rata sebesar 3.01, dengan skala 2.50-3.50. Oleh karena itu, implementasi KBK yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bandung mempunyai dampak yang tinggi terhadap motif berprestasi mereka.

Kata Kunci

KBK, Motif Berprestasi, Remaja; Perbedaan Fisik dan Psikis

A. Pendahuluan

Manusia sebagai makhluk individu sekaligus makhluk sosial lahir dengan membawa potensi yang diwujudkan melalui kecakapan nyata dalam interaksi individu dengan lingkungannya, baik lingkungan keluarga, madrasah atau sekolah maupun lingkungan masyarakat luas sebagai pengalaman. Individu dalam rentang kehidupannya mengalami fase-fase perkembangan yang masing-masing memiliki tugas perkembangan. Fase perkembangan seseorang yang paling kritis yaitu fase remaja. Sebagaimana Hurlock mengemukakan bahwa pada fase ini individu mengalami perubahan yang besar baik dalam sikap maupun perilaku. Remaja dituntut untuk mampu mengembangkan potensi yang dibawanya sejak lahir sehingga mereka mampu mencapai perilaku sosial yang penuh tanggung jawab dan memiliki kemandirian emosional.

Pemerintah Indonesia telah mempersiapkan dan senantiasa berupaya membina dan meningkatkan kualitas remaja. Salah satu upaya pembinaan dan peningkatan kualitas remaja yang dilaksanakan oleh pemerintah melalui kebijakan yang tertuang dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara tahun 1993, bahwa pembinaan remaja dilaksanakan melalui peningkatan keimanan dan ketakwaan, perilaku terpuji, sikap mandiri, berprestasi dan bertanggung jawab, peningkatan budaya baca dan budaya belajar, penumbuhan kemampuan daya nalar, kemampuan berinisiatif dan berpikir kritis analitis, pengembangan kreativitas dan keterampilan.

Langkah yang strategis agar remaja mampu bersaing dan tetap *survive* dalam menghadapi dan mengatasi tantangan hidup yang semakin berat di era globalisasi, yaitu dengan upaya menumbuhkembangkan motif berprestasi. Remaja yang memiliki motif berprestasi tinggi (McClelland, 1953) senantiasa berusaha untuk melakukan sesuatu yang lebih baik dibandingkan dengan standar keunggulan. Remaja selalu ingin berbuat lebih baik dari pada apa yang telah diperoleh pada masa yang lalu atau sesuatu yang diperoleh orang lain. Di samping itu, remaja ingin menyelesaikan tugasnya sebaik mungkin yang merupakan tantangan bagi dirinya disertai rasa percaya pada kemampuan sendiri dan sangat sedikit menggantungkan diri kepada orang lain.

Alat utama untuk mencapai tujuan tersebut dalam proses pendidikan, yaitu kurikulum yang merupakan seluruh aktivitas belajar yang direncanakan

dan diprogramkan bagi setiap siswa di bawah bimbingan madrasah, baik di dalam maupun di luar madrasah. Kurikulum yang baik memiliki sifat antisipatoris, bukan hanya sebagai reporterial semata. Artinya kurikulum tersebut dapat meramalkan kejadian di masa yang akan datang dan dapat melaporkan hasil proses belajar.

Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dipandang dapat mewujudkan proses dan hasil belajar siswa yang relevan dengan tujuan pendidikan dan harapan masyarakat. Melalui implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) pada Madrasah Aliyah diharapkan para siswa memiliki karakter hidup yang mandiri dan produktif.

Berdasarkan fenomena di atas, masalah utama yang menjadi fokus penelitian ini, adalah adakah pengaruh implementasi kebijakan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) terhadap motif berprestasi remaja, yaitu para siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 kota Bandung.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh implementasi kebijakan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) terhadap motif berprestasi remaja pada para siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 kota Bandung.

Sedangkan teori utama yang melandasi penelitian ini ada dua macam. *Pertama*, teori yang berkenaan dengan kurikulum, yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) telah diterapkan dalam proses belajar mengajar di Indonesia pada tahun pelajaran 2004/2005. Untuk menjelaskan KBK, digunakan teori yang dikemukakan oleh Hilda Taba (1962) yang menyebutkan, bahwa kurikulum sebagai *"a plan for learning"*. Kemudian teori ini dikembangkan oleh J.F. Kerr (1966) yang mengemukakan, bahwa kurikulum sebagai *"all the learning which is planned or guided by the school, whether it is carried on in groups or individually, inside of or outside the school"*.

Kedua, teori yang berkaitan dengan motif berprestasi yang dikemukakan oleh McClelland (1953), yaitu *doing something well or doing something better than it had been done result*. Seseorang yang memiliki motif berprestasi mudah untuk berbuat yang lebih baik dari pengerjaan tugas-tugas yang dilakukan sebelumnya. Motif berprestasi, yaitu suatu motif yang berhubungan dengan penampilan tugas-tugas yang meliputi standar keunggulan.

Kedua teori tersebut dapat menjadi landasan dalam mengkaji permasalahan tentang Implikasi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) Terhadap Motif Berprestasi Remaja, dalam hal ini siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Bandung. Kurikulum sebagai desain seluruh aktivitas belajar siswa baik di dalam maupun di luar sekolah atau madrasah memiliki fungsi strategis dalam membentuk sikap dan tingkah laku para siswa selama mengikuti proses pendidikan di Madrasah Aliyah.

Menurut Nurhadi¹ terdapat lima karakteristik Kurikulum Berbasis Kompetensi, yaitu:

- 1) Menekankan pada ketercapaian kompetensi siswa, baik secara individual maupun klasikal.
- 2) Berorientasi pada hasil belajar dan keragaman.
- 3) Penyampaian pembelajaran menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi.
- 4) Sumber belajar bukan hanya guru, tetapi juga sumber belajar lainnya yang memenuhi unsur edukatif.
- 5) Penilaian menekankan pada proses dan hasil belajar dalam upaya penguasaan atau pencapaian suatu kompetensi.

Langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, desain penelitian. Penelitian ini termasuk penelitian survey yang menekankan pada metode deskriptif analitik. *Kedua*, variabel penelitian. Variabel dalam penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu: a). Variabel implikasi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), disebut variabel X sebagai variabel bebas, dan b). Variabel motif berprestasi remaja, yaitu siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Bandung (distribusi variabel Y) sebagai variabel terikat. *Ketiga*, populasi dan sampel penelitian. Populasi penelitian ini adalah yaitu para siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bandung, yang berjumlah 500 orang. Sedangkan sampel penelitian menggunakan teknik *random sampling*, yaitu, dengan mengikuti perhitungan: $n = 500 \text{ orang siswa} \times 15\%^2$, sehingga diperoleh hasil yang berjumlah 75 orang siswa. Dan *keempat*, Prosedur Pengumpulan Data. Langkah-langkah yang

¹ Nurhadi, *Kurikulum 2004: Pertanyaan dan Jawaban*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004), hal. 18

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993), hal. 107

ditempuh dalam proses pengumpulan data terdiri atas empat langkah, yaitu: studi kepustakaan, studi lapangan, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Sedangkan teknik pengumpulan datanya dengan menggunakan observasi, wawancara, dan angket. Dan alat ukur yang digunakan dengan uji validitas dan reliabilitas. Teknik analisis data dengan teknik *rank order correlation* atau tata jenjang dari Sparman.

B. Kajian Teoritis

1. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*

Kebijakan implementasi KBK, dilandasi oleh tiga, yaitu *pertama*, landasan yuridis. Yaitu:

- 1) Undang-Undang Dasar 1945 dan Perubahannya.
- 2) Ketetapan MPR RI Nomor: IV/MPR/1999, tentang Garis-garis Besar Haluan Negara.
- 3) Undang-Undang Nomor: 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN), terutama pasal 3, pasal 35 point 1, pasal 36 point 1 dan 2, dan lain-lain.
- 4) Undang-undang Nomor: 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah.
- 5) Peraturan Pemerintah (PP) Nomor: 25 Tahun 2000, tentang Kewenangan Pemerintah dan Kewenangan Propinsi sebagai Daerah Otonom.

Kedua, landasan empiris. Landasan empiris yang mendasari perubahan kurikulum 1994 menjadi Kurikulum 2004 menurut Nurhadi³ terdiri atas tiga faktor yang terjadi di Indonesia, yaitu:

- 1) Laporan lembaga-lembaga internasional berkaitan dengan tingkat daya saing sumber daya manusia Indonesia dengan bangsa lain.
- 2) Perkembangan kehidupan bangsa Indonesia yang banyak ketimpangan di berbagai aspek, baik moral, akhlak, jati diri bangsa, sosial, politik maupun ekonomi.
- 3) Semakin terbatasnya sumber alam dan kesempatan untuk memperoleh pekerjaan dan kehidupan yang layak pada tingkat lokal, nasional dan persaingan global.

Di samping itu, terdapat enam masalah utama yang dialami oleh dunia pendidikan di Indonesia. Keenam masalah tersebut sebagaimana yang

³ Nurhadi, *Op.cit.*, hal. 6

dikemukakan oleh Nurhadi (2004) sebagai berikut: a). Menurunnya akhlak dan moral peserta didik; b). Kesempatan pendidikan kurang merata; c). Efisiensi internal sistem pendidikan rendah; d). Status kelembagaan pendidikan belum bersistem; e). Pelaksanaan manajemen pendidikan yang tidak sejalan dengan perkembangan nasional; dan f). Sumber daya manusia yang belum profesional.

Ketiga, landasan teoritis. Sebagaimana Nurhadi⁴ mengemukakan landasan teoretis yang mendasari Kurikulum Berbasis Kompetensi, yaitu bahwa selama ini hasil pendidikan hanya tampak dari kemampuan siswa menghafal fakta-fakta. Mereka seringkali tidak memahami secara mendalam substansi materi. Kemudian, bagaimana pemahaman anak terhadap dasar kualitatif di mana fakta-fakta tulis berkaitan dan kemampuan mereka untuk menggunakan pengetahuannya dalam situasi baru.

a. Pengertian Kurikulum Berbasis Kompetensi

Kurikulum berasal dari bahasa Latin *curriculum* yang semula berarti *a running course, or race course, especially a chariot race course*. Dalam bahasa Perancis *courier* yang berarti *to run*. Kemudian digunakan untuk sejumlah kursus atau mata pelajaran yang harus ditempuh untuk mencapai suatu gelar.

Dengan demikian kurikulum dalam arti luas merupakan keseluruhan pengalaman siswa yang dirumuskan dan dibimbing oleh sekolah. Aktivitas siswa yang direkayasa dan dibimbing oleh sekolah termasuk ke dalam arti kurikulum. Seluruh unsur yang berada dalam lingkungan sekolah memberikan bimbingan secara seksama kepada setiap siswa, mulai dari kepala sekolah, dewan guru, staf dan para petugas sekolah lainnya.

Adapun kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kebiasaan individu dalam berpikir dan bertindak secara konsisten serta terus menerus memungkinkan menjadi kompeten. Dalam hal ini mengandung arti memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar untuk melakukan suatu aktivitas. Seluruh perilaku siswa didasari oleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang dianutnya⁵.

⁴ *Ibid.*

⁵ *Ibid.*, hal. 15

b. Karakteristik Kurikulum Berbasis Kompetensi

Terdapat lima karakteristik yang dimiliki oleh Kurikulum Berbasis Kompetensi, sebagaimana yang dikemukakan oleh Nurhadi⁶, yaitu sebagai berikut:

- 1) Menekankan pada kompetensi siswa, bukan tuntasnya materi.
- 2) Kurikulum dapat diperluas, diperdalam, dan disesuaikan dengan potensi siswa.
- 3) Berpusat pada siswa.
- 4) Pendekatan dan metode yang digunakan beragam dan bersifat kontekstual.
- 5) Guru bukan satu-satunya sumber pengetahuan.
- 6) Buku-buku bukan satu-satunya sumber belajar.
- 7) Belajar sepanjang hayat (*learning to know, learning to do, learning to be, dan learning to live together*)

c. Prinsip Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi

Prinsip-prinsip dasar yang menjadi pegangan para guru dalam pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi sebagai berikut:

- 1) Peningkatan keimanan, budi pekerti luhur, dan penghayatan nilai-nilai budaya.
- 2) Keseimbangan etika, logika, estetika, dan kinestetika.
- 3) Penguatan integritas nasional.
- 4) Perkembangan pengetahuan dan teknologi informasi.
- 5) Pengembangan kecakapan hidup.
- 6) Kurikulum mengorganisasikan pondasi belajar ke dalam empat pilar pembelajaran.
- 7) Komponen mencakup keseluruhan dimensi kemampuan.
- 8) Pendidikan diarahkan kepada proses pembudayaan peserta didik yang berlanjut sepanjang hayat.⁷

d. Struktur Kurikulum SMA dan MA Berbasis Kompetensi

Kurikulum yang digunakan di Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah mencakup dua jenis. Kedua jenis struktur kurikulum tersebut, yaitu *pertama*, struktur kurikulum program studi. *Kedua*, struktur kurikulum program pilihan. Sekolah dan madrasah dapat menentukan struktur

⁶ *Ibid*, hal. 18

⁷ *Ibid*, hal. 66

kurikulum yang sesuai dengan potensi dan kebutuhan. Masa belajar di SMA dan MA ditempuh selama tiga tahun mulai dari kelas X, XI, dan XII⁸.

Struktur kurikulum program studi SMA dan MA terdiri atas Ilmu Alam, Ilmu Sosial, dan Bahasa. Kelas X merupakan program bersama yang diikuti oleh semua siswa. Kelas XI dan XII dikelompokkan ke dalam tiga program studi, yaitu Ilmu Alam, Ilmu Sosial, dan Bahasa.

e. Pembelajaran dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi

Pembelajaran dalam bahasa Inggris dikenal dengan kata *instruction* yang berarti proses membuat orang belajar. Jadi, pembelajaran merupakan upaya agar seseorang belajar. Gane dan Briggs (1979) mengemukakan pengertian pembelajaran sebagai suatu rangkaian *events* (kejadian atau peristiwa, kondisi) yang secara sengaja dirancang untuk mempengaruhi siswa, sehingga proses belajarnya berlangsung dengan mudah. Dengan kata lain, pembelajaran yaitu upaya yang dirancang oleh guru agar siswa mendapatkan kemudahan dalam belajar yang dilandasi oleh prinsip-prinsip yang telah ditetapkan.

Dalam proses pembelajaran KBK, siswa akan berpacu atau berkompetisi dalam menyelesaikan kompetensi-kompetensi dasar yang ada menurut kecepatan masing-masing secara alami. Sehubungan dengan hal itu dimungkinkan kecepatan dalam mencapai kompetensi dasar masing-masing siswa tidak sama, sedangkan KBK mengharuskan penerapan ketuntasan dalam pembelajaran. Implikasi dari prinsip ini, dalam KBK dilaksanakan program remedial, pengayaan, dan percepatan sebagai bagian dari pembelajaran tuntas.

f. Pendekatan dan Strategi Belajar Berbasis Kompetensi

Pada dasarnya pendekatan atau strategi apapun dapat digunakan dalam proses pembelajaran yang menggunakan berbasis kompetensi, sepanjang relevan dengan misi kurikulum 2004. Berikut ini ciri-ciri pendekatan dan strategi pembelajaran yang memiliki kesamaan dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi, sebagaimana yang dikemukakan oleh Nurhadi⁹, antara lain:

- 1) Menekankan pada pemecahan masalah.
- 2) Bisa dijalankan dalam berbagai konteks pembelajaran.
- 3) Mengarahkan siswa menjadi belajar mandiri.

⁸ *Ibid*, hal. 88

⁹ *Ibid*, hal. 102

- 4) Mengaitkan pengajaran pada konteks kehidupan siswa yang berbeda-beda.
- 5) Mendorong terciptanya masyarakat belajar.
- 6) Menerapkan penilaian otentik.
- 7) Menyenangkan.

Berdasarkan pada ciri-ciri tersebut, juga terdapat delapan pendekatan dan strategi pembelajaran yang memenuhi kriteria, menurut Nurhadi¹⁰ yaitu: pendekatan kontekstual, pengajaran berbasis masalah, pengajaran kooperatif, pengajaran berbasis inkuiri, pengajaran berbasis proyeksi/tugas, pengajaran berbasis kerja, PAKEM, *Quantum Teaching* dan *Quantum Learning*, CBSA, dan pengajaran berbasis melayani.

2. Motif Berprestasi Remaja

a. Pengertian Motif Berprestasi

Motif berprestasi terdiri dari dua kata, yaitu kata motif dan kata berprestasi. Kata motif berasal dari bahasa Inggris, yaitu *motive*, artinya sebagai rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga bagi terjadinya suatu tingkah laku tertentu. Setiap aktivitas yang dilakukan oleh seseorang didorong oleh sesuatu kekuatan dalam diri orang. Kekuatan pendorong itulah yang disebut motif. Jadi, motif merupakan pendorong aktivitas individu untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Sedangkan aktualisasi dari motif itu disebut motivasi.

Penggolongan motif-motif menurut Sumadi Suryabrata¹¹ dapat dibedakan pada dua macam motif, yaitu: a). Motif bawaan, yaitu motif yang dibawa sejak lahir; dan b). Motif-motif yang dipelajari, yaitu motif-motif yang timbul karena dipelajari.

Adapun prestasi dalam bahasa Belanda yaitu *prestatie*. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha. Kamus Besar Bahasa Indonesia¹² membatasi prestasi sebagai hasil yang dicapai (dari yang tetap dilakukan, dikerjakan dan sebagainya).

Uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara

¹⁰ Ibid, hal. 103

¹¹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 2000), hal. 70

¹² W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 700

individual maupun kelompok dalam bidang kegiatan tertentu dan merupakan hasil nyata yang dapat diuji secara langsung. Dalam hal ini karena kemampuan tersebut merupakan hasil usaha yang dilakukannya.

Motif berprestasi menurut McClelland¹³ adalah *doing something well or doing something better than it had been done before, more efficiently, more quickly with labor, with a better result*. Hermans (1967) mendefinisikan motif berprestasi sebagai suatu kecenderungan untuk berprestasi, dalam arti melebihi atau mengungguli orang lain.

Kemudian McClelland (1953) mengemukakan proses terbentuknya motif berprestasi, apabila pada seseorang terdapat kesenjangan antara ambang aspirasi dan kenyataan pada diri individu dan kesenjangan tersebut berada pada derajat tertentu akan menimbulkan ketegangan yang dapat menghasilkan energi psikis yang merupakan daya bagi motivasi. Energi psikis menjadi motif setelah diberi arah oleh perangkat-perangkat psikologis seperti kebutuhan, perhatian dan nilai-nilai yang dianut.

Teori tersebut menunjukkan, bahwa motif individu untuk mencapai sesuatu hasil bergantung kepada hasil estimasi peluang mereka dan nilai penghargaan yang akan mereka terima atas keberhasilan tersebut. Hal ini berarti, apabila individu merasa mempunyai suatu peluang untuk berhasil akan berusaha dengan sekeras-kerasnya.

b. Dimensi Motif Berprestasi

Dimensi motif berprestasi menurut McClelland (1953) memiliki tujuh macam ciri perilaku. Ketujuh ciri perilaku tersebut yaitu sebagai berikut: a) Keinginan berprestasi sebaik-baiknya; b) Antisipasi yang berencana; c) Melakukan kegiatan dan kreasi untuk mencapai cita-cita; d) Perasaan yang kuat untuk mencapai cita-cita; e) Tidak takut terhadap kegagalan dan berani menanggung resiko; f) Memiliki tanggung jawab personal, dan g) Memiliki standar keunggulan internal dan eksternal.

Dengan demikian, motif berprestasi dalam penelitian ini merupakan dorongan di dalam diri individu untuk meningkatkan kualitas kerjanya dengan sebaik-baiknya atau lebih baik dari prestasi sebelumnya secara efektif dan efisien.

¹³ McClelland, *The Achievement Motive*, (New York: Applento Crofts, 1953), hal. 116

3. Pengertian, Karakteristik, dan Tugas Perkembangan Remaja

a. Pengertian Remaja

Istilah remaja berasal dari kata Latin *adolescere* yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. *Adolescence* merupakan suatu periode transisi ketika individu mengalami perubahan secara fisik dan psikologis, dari anak menuju orang dewasa. Di samping itu, istilah *adolescence* mempunyai arti yang lebih luas, yaitu mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik seseorang.

Masa remaja pada umumnya dimulai ketika individu mencapai kematangan seksual dan diakhiri ketika individu tersebut mengalami ketidaktergantungan terhadap kekuasaan orang dewasa, diakui secara legal. Penentuan dimulainya masa remaja sangat sulit, karena usia kematangan seksual pada setiap individu sangat bervariasi. Namun pada umumnya masa remaja berkisar antara usia 13 sampai dengan 18 tahun untuk wanita dan usia 14 sampai dengan 18 tahun untuk pria.

Dengan perbedaan pola tingkah laku dari awal masa remaja dan akhir masa remaja, masa remaja dibagi ke dalam dua periode yaitu remaja awal dan remaja akhir. Diantara kedua masa tersebut diberi garis pemisah, yaitu pada usia 17 tahun. Sehingga usia untuk remaja awal yaitu 13 sampai dengan 17 tahun, sedangkan remaja akhir dari usia 17 sampai dengan 18 tahun.

Pada rentang usia antara 15 sampai 18 tahun, remaja di Indonesia pada umumnya sedang mengikuti jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Madrasah Aliyah (MA). Demikian halnya dengan usia siswa pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bandung rata-rata berada pada rentang 15 sampai dengan 18 tahun. Artinya para siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bandung berada pada posisi masa remaja.

b. Karakteristik Masa Remaja

Masa remaja merupakan masa transisi atau masa antara (*in between*) dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Pada masa remaja individu mengalami perubahan yang drastis, baik pada aspek fisik maupun aspek psikis. Secara khusus Hurlock (1980) mengemukakan tujuh karakteristik masa remaja sebagai masa periode yang penting dalam rentang kehidupan manusia, yaitu bahwa masa remaja merupakan: a). Masa peralihan; b). Masa perubahan; c). Masa usia bermasalah; d). Masa mencari identitas; e). Usia yang menimbulkan ketakutan; f). Masa yang tidak realistis; dan g). Sebagai ambang masa dewasa.

c. Tugas-tugas Perkembangan Remaja

Tugas perkembangan menurut Havigurst¹⁴, adalah tugas-tugas yang muncul pada saat atau sekitar suatu periode tertentu dari kehidupan individu yang apabila berhasil pada periode tersebut akan menimbulkan rasa bahagia dan membawa ke arah keberhasilan dalam melaksanakan tugas-tugas pada periode berikutnya. Pada masa remaja menurut Havigurst¹⁵ terdapat beberapa tugas perkembangan yang harus dilampaui atau dilakukan, antara lain meliputi:

- 1) Memilih dan mempersiapkan suatu bidang pekerjaan.
- 2) Mempersiapkan perkawinan dan keluarga.
- 3) Mengembangkan keterampilan intelektual dan konsep-konsep yang dibutuhkan untuk kecakapan sosial.
- 4) Mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab.
- 5) Memperoleh perangkat nilai dan sistem etis sebagai pegangan dalam bertindak laku.

C. Hasil Penelitian

1. Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi di MAN 2 Bandung

a. Kurikulum yang Digunakan di MAN 2 Kota Bandung

Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bandung menurut Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum Drs. Jaja Zainudin¹⁶ menggunakan dua kurikulum. *Pertama* kurikulum tahun 1994 digunakan bagi siswa kelas III. *Kedua*, kurikulum tahun 2004 atau Kurikulum Berbasis Kompetensi digunakan bagi siswa kelas I dan kelas II. Di samping itu, ada muatan lokal (Mulok) yang disajikan oleh madrasah, yaitu Pendidikan Jasmani di kelas dua dan tiga. Kemudian, sejalan dengan fokus penelitian ini, implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi atau implementasi kurikulum tahun 2004 sebagai bahan kajian utama.

b. Sebaran Mata Pelajaran dan Jumlah Jam Pelajaran MAN 2

Jumlah kelompok mata pelajaran berjumlah sebelas, meliputi kelompok Pendidikan Agama Islam (al-Quran Hadits, Akidah Akhlak, Fiqh, dan SKI), Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa (Bahasa dan Sastra Indonesia,

¹⁴ Diikutip dalam Hurllock, *Development Psychology, a Life Span Approach*, Terj. Intiwidianti dan Soedjarwo. (Jakarta: Erlangga, 1980), hal. 9

¹⁵ *Ibid*, hal. 6

¹⁶ Wawancara intensif pada tanggal 25 Juli 2005

Bahasa Arab, dan Bahasa Inggris), Matematika, Kesenian, Pendidikan Jasmani, Ilmu Pengetahuan Sosial (Sejarah, Geografi, Ekonomi, Sosiologi), Ilmu Pengetahuan Alam (Fisika, Kimia, Biologi), Teknik Informasi dan Komunikasi. Sedangkan untuk Keterampilan dan Muatan Lokal (Praktik Lapangan Kehidupan Beragama) jadwal diatur oleh Madrasah dengan ketentuan alokasi waktu maksimal dua jam pelajaran.

Semua mata pelajaran tersebut didistribusikan kepada masing-masing semester yang meliputi: a) Kelas X yang merupakan kelas gabungan; b) Kelas XI yang terdiri atas Program Studi IPA, IPS dan Bahasa; dan c) Kelas XII Program Studi IPA, IPS dan Program Studi Bahasa. Terdapat perbedaan penyajian mata pelajaran pada kelas XI dan XII berdasarkan program studi yang dipilih oleh siswa.

c. Proses pembelajaran

Proses pembelajaran yang relevan dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi yaitu model pembelajaran yang dilandasi oleh konstruktivistik yang memiliki delapan komponen, meliputi melakukan hubungan yang bermakna, melakukan kegiatan-kegiatan yang signifikan, belajar diatur sendiri, bekerja sama, berpikir kritis dan kreatif, mengasuh atau memelihara pribadi siswa, mencapai standar yang tinggi, dan menggunakan penilaian yang otentik.

Kondisi pembelajaran seperti ini diharapkan mampu menghasilkan pembelajaran lebih bermakna bagi para siswa. Proses pembelajaran diupayakan berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami sendiri. Aktivitas siswa dalam belajar (observasi, 05-10 Agustus 2005) berlangsung di dalam kelas dan di laboratorium, terutama bagi siswa kelas XI Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di samping belajar di dalam kelas juga belajar berlangsung di laboratorium IPA atau praktikum, baik biologi, kimia, maupun fisika.

2. Motif Berprestasi Remaja

Motif berprestasi remaja berdasarkan hasil perhitungan yang meliputi tujuh dimensi motif berprestasi. Ketujuh dimensi tersebut, yaitu meliputi: a) Memiliki tanggung jawab pribadi terhadap apa yang telah dikerjakan; b) Berusaha melaksanakan tugas-tugas yang melampaui standar keunggulan dan mencari umpan balik atas perbuatan belajar; c) Berusaha melakukan perbuatan dengan cara yang lebih baik dan kreatif; d) Berusaha keras dalam

mencapai cita-cita; e) Cenderung memilih tugas-tugas yang memiliki tingkat kesulitannya moderat; f) Melakukan aktivitas untuk berprestasi sebaik-baiknya; dan g) Mengadakan antisipasi berencana untuk mencapai keberhasilan dalam pelaksanaan tugas.

Adapun indikator yang ada pada masing-masing dimensi tersebut dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

- 1) Memikul tanggung jawab pribadi terhadap apa yang telah dikerjakan, meliputi: bekerja sendiri waktu ulangan, hadir pada setiap kegiatan belajar di sekolah, mengerjakan sendiri tugas/tagihan belajar, tidak menyalahkan orang lain ketika nilai rendah.
- 2) Berusaha melaksanakan yang melampaui standar keunggulan dan mencari umpan balik atas perbuatan belajar, meliputi: menetapkan nilai yang akan dicapai lebih tinggi dari nilai yang telah dicapai, bertanya kepada guru mengenai hasil ulangan atau tugas, tagihan yang telah dilakukan, bertanya mengenai cara memperbaiki hasil belajar.
- 3) Berusaha melakukan perbuatan dengan cara yang lebih baik dan kreatif mencari cara baru yang kreatif dalam menyelesaikan tugas-tugas atau tagihan-tagihan, menggunakan beberapa cara belajar untuk meningkatkan prestasi belajar.
- 4) Berusaha keras dalam mencapai cita-cita, meliputi: tidak menunda waktu belajar, mengerjakan tugas-tugas walaupun mengalami kesulitan, membaca kembali bahan atau materi pelajaran di rumah, belajar lebih tekun, berani menghadapi tugas atau tagihan-tagihan yang menantang, tidak takut dalam mengajukan pertanyaan.
- 5) Cenderung memilih tugas yang tingkat kesulitannya moderat, meliputi: berani menghadapi tugas yang menantang, dan tidak takut untuk mengajukan pertanyaan.
- 6) Melakukan aktivitas untuk berprestasi dengan sebaik-baiknya, antara lain meliputi: mentaati atau mengikuti jadwal kegiatan belajar, melatih mengerjakan soal walau tidak disuruh guru, memperbaiki tugas, aktif dalam kegiatan belajar kelompok
- 7) Mengadakan antisipasi berencana untuk keberhasilan pelaksanaan tugas, meliputi menyiapkan semua keperluan sekolah, datang ke sekolah lebih awal dari jadwal, mencari soal/jawaban untuk latihan, membaca pelajaran yang akan disajikan guru.

Klasifikasi kategori pada variabel motif berprestasi dengan menafsirkan tendensi sentral dan dibagi oleh jumlah item berdasarkan pada skala lima absolut sebagai berikut:

- 1) 3,50-4,50 = Sangat Tinggi.
- 2) 2,50-3,50 = Tinggi.
- 3) 1,50-2,50 = Rendah.
- 4) 0,50-1,50 = Sangat Rendah.

Hasil perhitungan dan analisa data mengenai variabel motif berprestasi remaja dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Skor Rata-rata Setiap Dimensi Motif Berprestasi Remaja
(Siswa MAN 2 Kota Bandung)**

| No. | Dimensi | Skor Rata-rata | Posisi Skala |
|-----|---|----------------|--------------|
| 1. | Memikul tanggung jawab pribadi terhadap perbuatan yang telah dikerjakan. | 3,05 | 2,50-3,50 |
| 2. | Berusaha melaksanakan yang melampaui standar keunggulan dan mencari umpan balik atas perbuatan belajar. | 3,22 | 2,50-3,50 |
| 3. | Berusaha melakukan perbuatan-perbuatan dengan cara yang lebih baik dan kreatif. | 3,09 | 2,50-3,50 |
| 4. | Berusaha keras dalam mencapai cita-cita yang diharapkan. | 3,13 | 2,50-3,50 |
| 5. | Cenderung memilih tugas-tugas yang memiliki tingkat kesulitas (kesukaran) yang moderat. | 3,21 | 2,50-3,50 |
| 6. | Melaksanakan aktivitas untuk berprestasi sebaik-baiknya. | 2,21 | 1,50-2,50 |
| 7. | Mengantisipasi berencana untuk keberhasilan dalam pelaksanaan tugas atau tagihan. | 3,18 | 2,50-3,50 |

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada dimensi mengenai tanggung jawab remaja terhadap apa yang telah diperbuatnya memiliki skor rata-rata sebesar 3,05. Artinya remaja tersebut memiliki tanggung jawab yang berkualifikasi tinggi, karena berada pada skala 2,50-3,50. Pada dimensi kedua, yaitu upaya melaksanakan yang melampaui standar keunggulan dan mencari umpan balik atas perbuatan belajar memiliki skor rata-rata sebesar 3,22. Artinya remaja memiliki upaya dalam melaksanakan tugas melampaui standar keunggulan dan mencari umpan balik atas perbuatan belajar berkategori kualifikasi tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh skor rata-ratanya berada pada skala 2,50-3,50.

Dimensi berusaha melakukan perbuatan dengan cara yang lebih baik dan kreatif berada pada skor rata-rata 3,09. Skor tersebut berada pada posisi skala 2,50-3,50. Artinya remaja memiliki upaya untuk melakukan perbuatan dengan cara yang lebih baik dan kreatif yang tinggi. Skor rata-rata pada

dimensi berusaha keras dalam mencapai cita-cita, yaitu 3,13. Angka tersebut menunjukkan, bahwa usaha keras remaja dalam mencapai cita-citanya berada pada kualifikasi tinggi, karena skor yang diperoleh 3,13 tersebut berada pada skala 2,50-3,50.

Adapun skor rata-rata pada dimensi kelima atau dimensi kecenderungan remaja memilih tugas pada tingkat kesulitan yang moderat, yaitu 3,21. Skor rata-rata ini menunjukkan bahwa kecenderungan remaja untuk memilih tugas yang memiliki tingkat kesulitan moderat berkualifikasi tinggi, karena berada pada skala 2,50-3,50. Dimensi melaksanakan aktivitas untuk berprestasi dengan sebaik-baiknya memiliki skor sebesar 2,21. Skor rata-rata tersebut berada pada skala 1,50-2,50. Posisi ini menunjukkan bahwa remaja yang melaksanakan aktivitas untuk berprestasi dengan sebaik-baiknya berkualifikasi rendah, karena berada pada skala 1,50-2,50. Dimensi antisipasi yang berencana untuk keberhasilan dalam pelaksanaan tugas-tugas memiliki skor rata-rata sebesar 3,18. Angka tersebut berada pada skala 2,50-3,50. Posisi ini menunjukkan bahwa antisipasi yang berencana untuk keberhasilan dalam pelaksanaan tugas-tugas berkualifikasi tinggi.

D. Penutup

1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas, peneliti dapat menyimpulkan, bahwa Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bandung melaksanakan Kurikulum Berbasis Kompetensi bagi kelas I dan kelas II. Sedangkan pada siswa kelas III menggunakan kurikulum tahun 1994. Pelaksanaan kurikulum tersebut mengacu pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003. Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bandung merealisasikan Kurikulum Berbasis Kompetensi mulai dari penentuan kompetensi dasar, struktur kurikulum, proses pembelajaran, berikut pendekatan dan metodenya sampai pada penilaian.

Berdasarkan hasil analisa data mengenai motif berprestasi remaja diperoleh rata-rata sebesar 3,01. Angka tersebut berada pada skala 2,50-3,50. Untuk itu motif berprestasi remaja siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bandung berkualifikasi tinggi. Dengan demikian, angka tersebut dapat dijadikan landasan dalam menyimpulkan pembahasan ini, yaitu bahwa implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bandung mempunyai dampak yang tinggi

terhadap motif berprestasi remaja. Remaja dalam hal ini yaitu siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bandung.

2. *Saran*

Dalam pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi sebagian guru masih belum menguasai pola pembelajaran Kurikulum Berbasis Kompetensi. Untuk itu pihak-pihak yang terkait terutama pemerintah diharapkan untuk melaksanakan pengkajian ulang, penilaian dan penelitian, terhadap proses dan pelaksana, dan hasil yang telah dicapai oleh siswa, apakah relevan dengan visi dan tujuan Kurikulum Berbasis Kompetensi ataukah belum.

Peningkatan kemampuan guru dan unsur lain yang mendukung terhadap pencapaian tujuan menjadi suatu yang sangat penting. Di samping itu fasilitas atau media dan alat pembelajaran perlu mendapat perhatian pemerintah, karena dapat berakibat terhadap proses dan keberhasilan pembelajaran yang dicapai oleh siswa.***

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. *Pedoman Pembelajaran Tuntas (Mastery Learning) Kurikulum Berbasis Kompetensi SMA dan MA*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah dan Umum. 2003.
- _____. *Pedoman Umum Pengembangan Bahan Ajar SMA*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah dan Umum. 2003.
- Erikson, Erik. *Identity, Youth and Crisis*. New York: WW Norton Company Inc. 1969.
- Gagne, Robert M. And Leslie J. Briggs. *Principles of Instructional Design*. New York: Rinehart and Wiston. 1979.
- Hurlock, E.B. *Development Psychology, a Life Span Approach*. Terj. Intiwidayanti dan Soedjarwo. Jakarta: Erlangga . 1997.
- Joyce, Bruce, Marsha Weil P. Lalley. *Models of Teaching*. Boston: Allyn and Bacon. 1992.
- Karli, Hilda. *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi I dan II*. Bina Media Informasi. 2002.

- Mahfuzh, Syeh Jamaluddin. *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar. 2001.
- MAN 2 Bandung. *Program Kerja Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandung Tahun Pelajaran 2004/2005*. Bandung: MAN 2 Bandung. 2004.
- McClelland, D.C. *The Achievement Motive*. New York: Applenton Crofts. 1953.
- _____. *Human Motivation*. Cambridge: Cambridge University Press. 1987.
- Miller, Patricia H. *Theories of Development Psychology*. New York: W.H. Freeman and Company. 1993.
- Mursidin. *Isu-isu Utama pada Kebijakan Kurikulum Berbasis Kompetensi, untuk Menggagas KBKPT dari Fondasi menuju Aksi*. Bandung: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Gunung Djati. 2004.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 1988.
- Nurhadi. *Kurikulum 2004, Pertanyaan dan Jawaban*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia. 2004.
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1985.
- Subandijah. *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1993.
- Sujanto, Agus. *Psikologi Perkembangan*. edisi ketiga. Jakarta: Aksara Baru. 1986.
- Suryabrata, Sumardi. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali. 1990.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2003.
- Taba, Hilda. *Curriculum Development, Theory and Practice: Foundation Process, Design and Strategy for Planning Both Primary and Secondary*. New York: Harcourt, Brace & World Inc. 1962.
- Trimio, Soejono. *Pengembangan Pendidikan*. Bandung: Remaja Karya. 1986.
- Yusuf, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2000.

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP KONTRIBUTOR TULISAN
JURNAL MEDIA PENDIDIKAN
SEPTEMBER-DESEMBER 2006 VOLUME XXIII. NO. 3**

Tim Wasliman, Menamatkan S1 pada Program Administrasi dan Supervisi Pendidikan IKIP Bandung (1978), S2 Program Administrasi Pendidikan IKIP Bandung (1998), dan S2 Program Kebijakan Publik UNPAD kerja sama dengan LAN Bandung (2000), dan S3 dari UPI pada Program Administrasi Pendidikan Bandung (2003), Sekarang sebagai dosen di beberapa perguruan tinggi. Sebelumnya pernah menjabat sebagai Kepala Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Barat, dan terakhir sebagai Asisten 3 Bidang Kesra pada Pemda Propinsi Jawa Barat.

Idad Suhada, lahir di Tasikmalaya, 24 September 1963. Menamatkan S1 IAIN SGD Bandung (1990) dan S2 UPI Bandung (2006). Sekarang selain sebagai Dosen Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN SGD Bandung juga menjabat sebagai Sekretaris LEMNIT UIN SGD Bandung.

Dede Ahmad Ghazali, lahir di Bandung, 16 Juli 1965. Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SGD Bandung, dan sedang menamatkan S2 di IAIN dengan konsentrasi SPI. Sekarang menjabat sebagai Ketua Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SGD Bandung.

Ihmamuddin, lahir di Pintu Padang pada tanggal 10 Desember 1964. Menamatkan S1 Aqidah Filsafat IAIN Sumatera Utara Medan (1987), Pascasarjana (S2) IAIN Syarif Hidayatullah (1992) dan Pascasarjana (S3) IAIN Syarif Hidayatullah (1995). Dan sekarang menjabat sebagai Dekan Fakultas Dakwah IAIN Sumatera Utara Medan.

Rany Kurniasih, lahir di Garut, 14 Agustus 1959. Menamatkan S2 di pascasarjana UNPAD dan selain sebagai dosen UNIGA Garut, beliau juga aktif diberbagai LSM sosial, pendidikan dan kedaerahan.

Bambang Samsul Arifin, lahir di Sukabumi, 09 Juni 1969. Dosen Fakultas Psikologi dan sebagai dosen LB Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SGD Bandung. Menamatkan S2 di UNPAD Bandung dengan konsentrasi Psikologi Perkembangan. Dan sekarang menjabat sebagai PD III Fakultas Psikologi UIN SGD Bandung.

Syihabuddin, lahir di Ciamis pada tanggal 20 Januari 1960, menyelesaikan pendidikan S1 PBA IKIP Bandung (1985), Pascasarjana (S2) Pendidikan Bahasa di UPI Bandung (1994) dan S3 konsentrasi Pendidikan Bahasa UPI Bandung (2000). Dan sekarang dosen prodi. Bahasa Arab UPI (1987-sekarang) dan pascasarjana UPI (2001-sekarang).

Qiqi Yuliati Zakiah, lahir di Garut pada tanggal 31 Juli 1967. Memperoleh gelar S1 (1990) di IAIN SGD Bandung, S2 (2000) di tempat yang sama dengan konsentrasi pendidikan Islam. Sebagai dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SGD Bandung dari tahun 1991 sampai sekarang. Pernah menjabat sebagai sekretaris jurusan Kependidikan Islam dan Ketua jurusan Pendidikan Guru Taman Kanak-Kanak.

Anas Shalahudin, lahir di Garut pada tanggal 4 Mei 1964. menyelesaikan sarjana penuh IAIN SGD Bandung jurusan PAI tahun 1990, ia sedang menyelesaikan program S2 di UPI Bandung. Dan sekarang menjabat sebagai Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SGD Bandung.

Dodo Arsyad, lahir di Majalengka pada tanggal 16 Agustus 1946, menyelesaikan pendidikan S1 di IPB dan Pascasarjana (S2) ITB. Dan sekarang sedang menjabat sebagai Ketua Jurusan Teknologi Fakultas Sains dan Teknologi UIN SGD Bandung.

INDEKS ISI
JURNAL MEDIA PENDIDIKAN
VOLUME XXI, XXII DAN XXIII 2006

- Adang Hambali, *Memaknai Targhib dan Tarhib dalam Metodologi Pendidikan Islam sebagai Resonansi dan Desonansi dalam Memetika*, Vol. XXI. Januari-April 2006, No. 1, hal. 55-72.
- Ade Aisyah, *Pandangan Hamka Tentang Pendidik dalam Pendidikan Islam*, Vol. XXII. Mei-Agustus 2006, No. 2, hal. 179-196.
- Anas Salahudin, *Otonomi Daerah dan Implikasinya dalam Pendidikan*, Vol. XXIII. September-Desember 2006, No. 3, hal. 445-454.
- Asis Saefuddin, *Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Perspektif Syekh Nawawi al-Bantany*, Vol. XXII. Mei-Agustus 2006, No. 2, hal. 265-276.
- Bambang Samsul Arifin, *Implementasi Kebijakan Kurikulum Berbasis Kompetensi dan Motif Berprestasi Remaja*, Vol. XXIII. September-Desember 2006, No. 3, hal. 399-416.
- Dede Ahmad Ghazali, *Penanaman Nilai-nilai Akhlak di Sekolah*, Vol. XXIII. September-Desember 2006, No. 3, hal. 347-364.
- Dodo Arsyad, *Kesesuaian Program Pendidikan dengan Kebutuhan Tenaga Kerja di Jawa Barat*, Vol. XXIII. September-Desember 2006, No. 3, hal. 455-472.
- Fadil Syamsudin, *Anak Didik dalam Perspektif al-Quran*, Vol. XXI. Januari-April 2006, No. 1, hal. 73-88.
- Hasan Basri, *Pendidikan Islam di Indonesia Masa Penjajahan*, Vol. XXII. Mei-Agustus 2006, No. 2, hal. 197-216.
- Ida Rosyidah, *Paradigma Pendidikan Islam yang Berorientasi Kekinian (Real World)*, Vol. XXI. Januari-April 2006, No. 1, hal. 15-32.
- Idad Suhada, *Implementasi Teori Kepribadian Alfred Adler dalam Pendidikan*, Vol. XXIII. September-Desember 2006, No. 3, hal. 333-346.
- Ihmamuddin, *Pengaruh Persepsi Teologi dan Kecerdasan Emosional terhadap Perilaku Akademik Mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Sumatera Utara-Medan*, Vol. XXIII. September-Desember 2006, No. 3, hal. 365-380.
- Iim Wasliman, *Pendidikan Inklusif dan Upaya Penanggulangannya*, Vol. XXIII. September-Desember 2006, No. 3, hal. 317-332.
- M. Ahmad Basri, *Kepemimpinan dan Supervisi Akademik*, Vol. XXI. Januari-April 2006, No. 1, hal. 135-158.
- Muljono Damopolii, *Corak Pembaruan Pesantren Modern Pendidikan al-Quran IMMIM Tamalarea Makasar (Perspektif Komponen Kelembagaan dan Keorganisasian)*, Vol. XXI. Januari-April 2006, No. 1, hal. 33-54.
- Mursidin, *Potret SDM di Indonesia dan Tantangan Pendidikan Islam Abad XXI*, Vol. XXI. Januari-April 2006, No. 1, hal. 89-102.
- Nanih Machendrawaty, *Ranah Pendidikan dalam Perspektif al-Quran*, Vol. XXII. Mei-Agustus 2006, No. 2, hal. 159-178.
- Opik Taupik Kurahman, *Kurikulum Fiqh Potensial dan Aktual*, Vol. XXII. Mei-Agustus 2006, No. 2, hal. 217-250.

- Qiqi Yulianti Zakiah, *Profesionalisme Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Vol. XXIII. September-Desember 2006, No. 3, hal. 433-444.
- Rany Kurniasih, *Eksistensi Pendidikan Pesantren di Era Globalisasi*, Vol. XXIII. September-Desember 2006, No. 3, hal. 381-398.
- Sofyan Sauri, *Strategi dan Implementasi Pendidikan Berbahasa Santun di Sekolah*, Vol. XXI. Januari-April 2006, No. 1, hal. 103-118.
- Syihabuddin, *Peningkatan Mutu Guru Madrasah Melalui Diklat TTT*, Vol. XXIII. September-Desember 2006, No. 3, hal. 417-432.
- Tati SD, *Implementasi Kesehatan Mental di Lingkungan Keluarga, Sekolah dan Lingkungan Kerja*, Vol. XXI. Januari-April 2006, No. 1, hal. 119-134.
- Wawan Setiawan, *Tugas Tadib Guru dalam Pendidikan*, Vol. XXI. Januari-April 2006. No. 1, hal. 1-14.
- Yasniwarti, *Manusia sebagai Mahluk Sosial Budaya dan Pendidikan*, Vol. XXII. Mei-Agustus 2006, No. 2, hal. 277-292.
- Yatni Sugianti, *Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Respirasi Anaerob dan Aerob Spektrum Pendidikan Islam*, Vol. XXII. Mei-Agustus 2006, No. 2, hal. 293-316.
- Zaenal Mukarom, *Akhlaq Tasawuf dan Penyadaran Anti Korupsi*, Vol. XXII. Mei-Agustus 2006, No. 2, hal. 251-264.

Pelaksanaan Pendidikan Inklusif dan Upaya Penanggulangannya
Tim Wasliman

Implikasi Teori Kepribadian Alfred Adler dalam Pendidikan
Idad Suhada

Penanaman Nilai-nilai Akhlak di Sekolah
Dede Ahmad Ghazali

Pengaruh Persepsi Teologi dan Kecerdasan Emosional terhadap Perilaku Akademis
Mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Sumatera Utara-Medan
Ilhamuddin

Eksistensi Pendidikan Pesantren di Era Globalisasi
Rany Kurniasih

Implementasi Kebijakan Kurikulum Berbasis Kompetensi
dan Motif Berprestasi Remaja
Bambang Samsul Arifin

Peningkatan Mutu Guru Madrasah melalui Diklat TFT
Syihabuddin

Profesionalisme Kepemimpinan Kepala Sekolah
Qiqi Yuliati Zakiah

Otonomi Daerah dan Implikasinya dalam Pendidikan
Anas Salahudin

Kesesuaian Program Pendidikan dengan Kebutuhan Tenaga Kerja
di Jawa Barat
Dodo Arsyad